**KESESUAIAN POLA DASAR SISTEM DJATI PRAIWI**

**PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL**

**

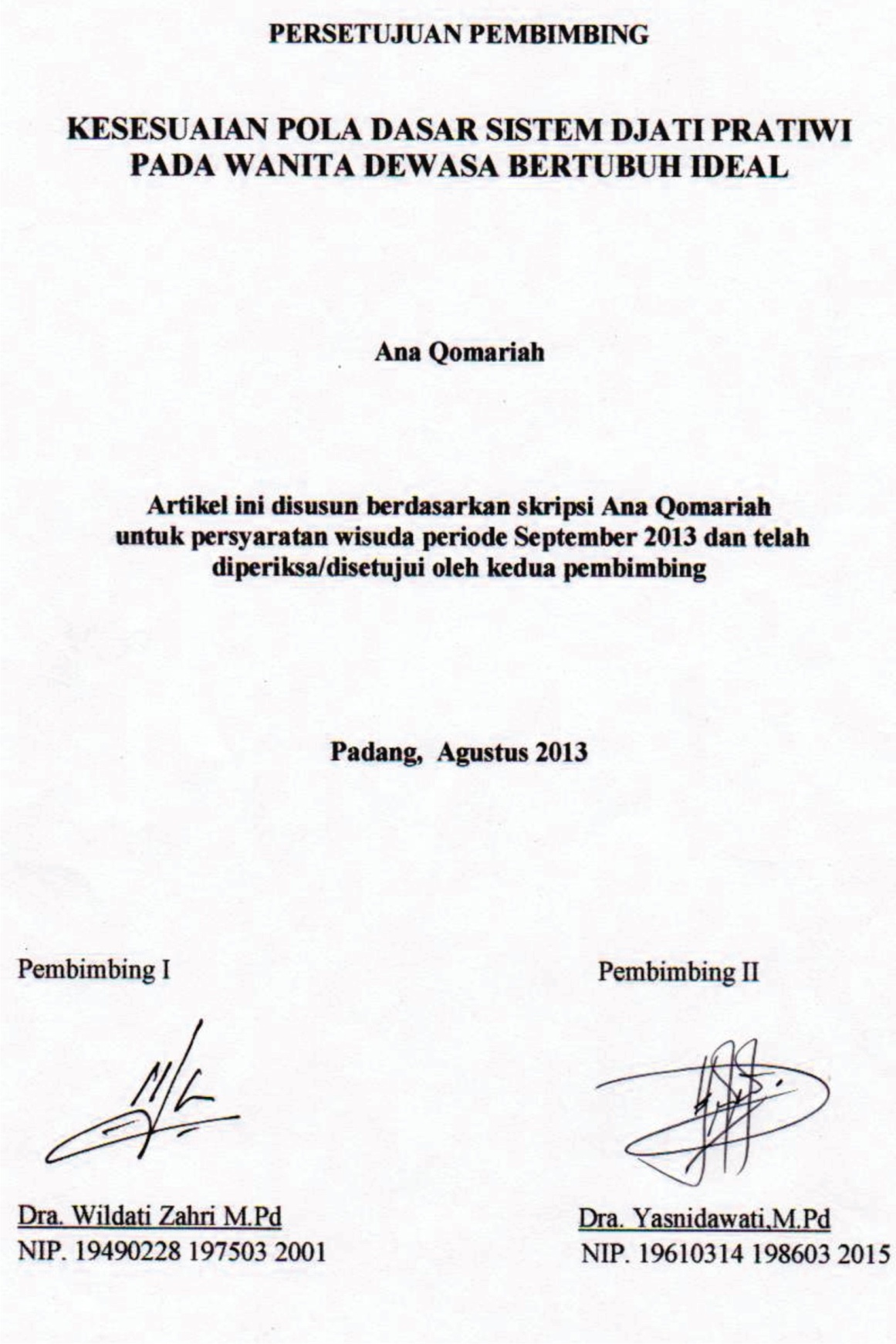
**ANA QOMARIAH**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**Wisuda Periode September 2013**

****

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan 1) kekurangan pada pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal; 2) cara memperbaiki ketidaksesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal; 3) kesesuaian pada pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal. Jenis penelitian ini merupakan penelitian terapan. Objek penelitian yaitu pola dasar sistem Djati Pratiwi yang disesuaikan 4 kali pada wanita dewasa mahasiswa KK dengan bentuk ideal yang berusia 20 -29 tahun dengan panelis 5 orang dosen yang ahli dalam pembuatan pola. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner berupa skala likert. Teknik analisa data digunakan modus, digunakan untuk menemtukan kecendrungan terbanyak dalam penilaian kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal. Hasil penelitian terdapat ketidaksesuaian antara lain garis bahu, garis sisi pinggang pada badan atas, garis sisi rok pada pinggang dan panggul.

**ABSTRACT**

The arm of this research is to reveal 1) the lack of Djati Pratiwi basic pattern system for the lady with ideal body; 2) The way to fix the lack of Djati Pratiwi basic pattern system for lady with iseal body; 3) the suitability of Djati Pratiwi basic pattern system for the lady with ideal body. The kind of this research is applied research. The object of this research is Djati Pratiwi basic pattern that have 4 times fitting on the lady with ideal body, with 5 panelists which are the expert lecturers that expert in making pattern. Data collection of this research by giving the questionnaire using Likert scale and analyzed by using modus, used to determine the most tendency in suitability appraisal of Djati Pratiwi basic pattern among ladies with ideal body. The result shows that there is the lack of Djati Pratiwi basic system on shoulder length, shoulder line on the shoulder tip, chest, side line, armhole is not, arm center line, top arm height and side line of the skirt on the waist and on the pelvis. the discrepancy was fitted so the Djati Pratiwi basic pattern system can be suitable the ideal body.

**KESESUAIAN POLA DASAR SISTEM DJATI PRATIWI**

**PADA WANITA DEWASA BERTUBUH IDEAL**

Ana Qomariah[[1]](#footnote-2), Wildati Zahri[[2]](#footnote-3), Yasnidawati[[3]](#footnote-4)

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

FT Universitas Negeri Padang

Email:ana.qomariah@yahoo.co.id

**ABSTRACT**

The arm of this research is to reveal 1) the lack of Djati Pratiwi basic pattern system for the lady with ideal body; 2) The way to fix the lack of Djati Pratiwi basic pattern system for lady with iseal body; 3) the suitability of Djati Pratiwi basic pattern system for the lady with ideal body. The kind of this research is applied research. The object of this research is Djati Pratiwi basic pattern that have 4 times fitting on the lady with ideal body, with 5 panelists which are the expert lecturers that expert in making pattern. Data collection of this research by giving the questionnaire using Likert scale and analyzed by using modus, used to determine the most tendency in suitability appraisal of Djati Pratiwi basic pattern among ladies with ideal body. The result shows that there is the lack of Djati Pratiwi basic system on shoulder length, shoulder line on the shoulder tip, chest, side line, armhole is not, arm center line, top arm height and side line of the skirt on the waist and on the pelvis. the discrepancy was fitted so the Djati Pratiwi basic pattern system can be suitable the ideal body.

Kata kunci: Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi, Wanita dewasa bertubuh ideal.

1. **Pendahuluan**

Pakaian berfungsi untuk menutupi tubuh agar terlindungi dari udara panas, dingin, atau gangguan-gangguan binatang kecil yang lainnya. Sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan terhadap pakaian juga semakin berkembang. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai penutup tubuh, tetapi juga berfungsi sebagai memperindah diri, khususnya wanita. Misalnya untuk membentuk buah dada yang menonjol, pinggang yang ramping, maupun panggul yang lebih berisi. Untuk mendapatkan hasil yang pas sesuai dengan bentuk tubuh maka diperlukan pola dasar. Pola dasar terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya pola konstruksi dan pola standar. Menurut Syafri (1999:1) “pola konstruksi adalah pola yang dibuat berdasarkan ukuran perorangan atau khusus dibuat untuk seseorang dan cara mengambil ukuran serta perhitungannya sesuai dengan sistem pola yang kita buat”.

Dalam pembuatan pola konstruksi diperlukan proses pengambilan ukuran. Untuk mengambil ukuran yang tepat perlu diketahui dan dipahami terlebih dahulu berbagai macam bentuk tubuh wanita. Secara garis besar bentuk tubuh wanita terdiri atas normal atau ideal, gemuk pendek, kurus pendek, tinggi gemuk dan tinggi kurus. Selanjutnya menurut Pratiwi (2001:6-7) ciri-ciri bentuk tubuh wanita sebagai berikut:

Bentuk badan tinggi normal atau ideal, dengan tinggi 160 cm sampai 164 cm. Bentuk badan gemuk pendek, dengan tinggi 150 cm sampai 160 cm. Bentuk badan kurus pendek, dengan tinggi 150 cm sampai 160 cm. Bentuk tubuh tinggi gemuk atau besar, dengan tinggi 165 cm sampai 170 cm. Bentuk tubuh tinggi kurus, dengan tinggi 165 cm sampai 170 cm.

Bentuk tubuh ideal ini tidak gemuk dan tidak kurus. Menurut Tamimi (1982:41) “Ukuran pinggang sekurang-kurangnya 10 cm lebih kecil dari pada ukuran dada atau pinggul”. Sedangkan untuk mengetahui berat badan ideal menggunakan rumus Brocca dalam Saraswati (2013:23) yaitu, **BB Ideal = (TB-100) – 10% (TB-100).** Tubuh ideal dalam penelitian ini yaitu tinggi 163 cm dengan berat badan 57 cm.

Setelah mengetahui bentuk tubuh wanita, adapun hal selanjutnya yang perlu diperhatikan adalah sistem pola dasar yang akan digunakan. Salah satunya adalah pola sistem Djati Pratiwi. Pola dasar sistem Djati Pratiwi ini dikutip pada buku yang berjudul “Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana” tahun 2001 dan pola dasar sistem Djati Pratiwi ini menggabungkan dua sistem pola yaitu, JHC Meyneke untuk pola dasar badan, sedangkan pola lengan menggunakan sistem Dressmaking. Pola dasar rok menggunakan kombinasi metode JHC Meyneke dan Dressmaking.

Dari dua sistem tersebut apakah sesuai dengan bentuk tubuh ideal atau tidak. Sedangkan dalam pembuatan pola untuk hasil yang sesuai atau bagus biasanya hanya menggunakan satu sistem pola untuk satu bentuk tubuh. Maka diperlukan menganalisis pola dasar sistem Djati Pratiwi pada bentuk tubuh ideal untuk mengetahui kesesuaian atau ketidaksesuaian pola tersebut. Menurut Alwi (2007:1093) kesesuaian adalah “kecocokan, keselarasan”. Jadi dapat disimpulkan kesesuaian dalam penelitian ini adalah kecocokan pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal.

Dalam menyesuaikan teori pola dasar sistem Djati Pratiwi dengan bentuk tubuh perlu dilakukan fitting atau pengepasan. Menurut Poespo (2000:72) “fitting menunjukan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya dengan orang yang memakainya. Busana atau pakaian yang enak dipakai adalah yang berukuran tepat dan tidak menyesakkan ataupun kedodoran/longgar bila dikenakan”. Sedangkan menurut Hutton (1973:3) “Fitting adalah mengepas atau mencocokan antara ukuran dengan pola, kemudian *try out* pada bahan katun, mengepas pada bahan sipemakai, mengevaluasi hasil *try out*, selanjutnya memperbaiki kesalahan atau kelemahan pola”.

Dari pendapat Hutton, fitting dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Membuat pola, b) Mencocokan antara ukuran dengan pola, c) Menggunting bahan, d)Menjahit untuk uji coba, e) Fitting f) Mengepas pada badan model/figure, g) Mengevaluasi hasil uji coba pola, h) Memperbaiki kelemahan pola. Hal ini bertujuan supaya dapat mewujudkan busana yang baik dan serasi sesuai bentuk tubuh atau proposi tubuh. Dalam memperbaiki pola terlebih dahulu harus memahami tanda-tanda pola. Menurut Ernawati (2008:249) “Pada pola yang disesuaikan tanda plus / membesarkan pola di arsir dengan tanda , sedangkan tanda minus/mengecilkan di tandai dengan xxxxxxx.

Menurut Aldrich (1982:25-32) cara menyesuaiakan pola adalah

(1) Tight Neckline, neckline grips the neck tightly and wrinkles. Lower the front and back neckline of the block the amount required. (2) High Bust, Strain and wrinkles show across high bust line. Mark dart point at the higher level required, redraw dart to this point. (4) Sloping Shoulders, Slash armhole to neck to neck point as in diagram; overlap required amount. Lower under. (5) Large Arm, the sleeve pulls tightly up centre line and cross the sleeve head above back balance point. Open required amount as in diagram. Re-draw the sleeve head. This increases the sleeve head measurement so the armhole is lowered approx 1cm. remark the balance point to match sleeve.(6) Sway back or front, trousers or skirts sag just below waist. Reduce the “waist to hip” leght the required amount at centre back or centre front, (7) skirt add required amount to side seam from thigh to hem, shape the line to touch waistline at normal point.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapakan kelamahan, cara memperbaiki dan kesesuaian pola dasar system Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal.

1. **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian terapan. Menurut Nawawi & Martini (1996: 25) ”penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan yang sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki agar mengungkapkan kekurangan dan kelemahannya, yang akan menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah terbaik dan penyempurnaanya”.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah pola dasar sistem Djati Pratiwi yang disesuaikan 4 kali. Defenisi operasional variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari satu variable, yaitu: “Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal adalah kecocokan pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal dengan tinggi 163 cm dan berat badan 57 cm”.

Dalam prosedur penelitian ini ada 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, penyelesaian, dan penilaian. Instrumen penelitianyang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket yang digunakan berupa skala Likert. Skala likert menurut Sugiyono (2012:107),adalah “jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif”. Instrumen pada penelitian ini berisikan alternatif 4 pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang sesuai (KS) dengan skor 2, Tidak sesuai (TS) dengan skor 1.

Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dan dianalisis dengan menggunakan modus, digunakan untuk menjelaskan kecenderungan terbanyak dalam penilaian kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian pembuatan uji coba pola yang dinilai adalah hasil uji coba pola dasar yang sesuai dengan bentuk tubuh sampel (ideal) dengan aspek penilaian sebanyak 23 item. Dengan hasil pengolahan data pada Fitting I, ditinjau dari modus jawaban masing-masing panelis yang dinilai kurang sesuai sebanyak 9 item, sesuai sebanyak 9 item, dan sangat sesuai sebanyak 5 item. Fitting II, ditinjau dari modus jawaban masing-masing panelis yang dinilai kurang sesuai sebanyak 2 item, sesuai sebanyak 8 item dan sangat sesuai sebanyak 12 item. Fitting III, bahwa seluruh item telah dinilai sesuai oleh para panelis. Maka pada fitting III ini pola dasar sistem Djati Pratiwi sudah sesuai dengan wanita dewasa bertubuh ideal.

1. **Kelemahan yang terdapat pada pola dasar sistem Djati Pratiwi**

Fitting I, kelemahan yang terdapat pada pola badan atas yaitu panjang bahu, panelis mengatakan panjang bahu kurang sesuai dengan modus jawaban 2, dikarenakan panjang bahu kurang 0,5 cm dan mungkin saja dalam menjahit pakaian terjadi kesalahan yang mengakibatkan ukuran berkurang. Lebar muka, panelis mengatakan bahwa lebar muka kurang sesuai dengan modus jawaban 2, dikarenakan lebar muka lebih 0,5 cm. Hal ini terjadi karena dalam menjahit pakaian mungkin saja terjadi kesalahan yang mengakibatkan ukuran berkurang. Menurut Pratiwi (2001:9) “lebar muka diukur 5 cm dibawah lekuk leher tengah muka, lalu diukur datar dari batas lengan kiri sampai kanan.” Garis sisi, panelis mengatakan garis sisi kurang sesuai dengan modus jawaban 2, dikarenakan pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0,5 cm. Garis sisi rok, panelis mengatakan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 dikarenakan garis sisi rok pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0.5 cm. Lingkar kerung lengan pada lengan pendek, panelis mengatakan lingkar kerung lengan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 karena terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan pada lubang lengan pada badan. Garis tengah lengan pada lengan pendek, panelis mengatakan garis tengah lengan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 karena garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang. Lingkar kerung lengan pada lengan panjang, panelis mengatakan lingkar kerung lengan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 karena terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan pada badan. Hal ini, disebabkan pada saat membuat lingkar kerung lengan (bagian badan) pada lubang lengan kurang luwes. Garis tengah lengan pada lengan panjang, panelis mengatakan garis tengah lengan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 karena garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang.

Fitting II kelemahan yang terdapat pada lingkar kerung lengan pada lengan pendek, panelis mengatakan lingkar kerung lengan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 karena terlihat sedikit bergelombang pada bagian depan. Garis sisi rok, panelis mengatakan kurang sesuai dengan modus jawaban 2 dikarenakan garis sisi pada bagian panggul bergeser kebelakang 0.5 cm.

1. **Cara memperbaiki kelemahan yang terdapat pada pola dasar sistem Djati Pratiwi sebagai berikut:**

Fitting I, cara memperbaiki Panjang bahu, karenakan panjang bahu kurang 0,5 cm dan mungkin saja dalam menjahit pakaian terjadi kesalahan yang mengakibatkan ukuran berkurang. Maka hal ini perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara menambahkan panjang bahu 0,5 cm. Lebar muka, karena lebar muka lebih 0,5 cm. Hal ini terjadi karena dalam menjahit pakaian mungkin saja terjadi kesalahan yang mengakibatkan ukuran berlebih. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan cara mengurangi lebar muka 0,5 cm. Garis sisi, karena pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0,5 cm. sehingga perlu dilakukan perbaikan. Untuk memperoleh garis sisi pinggang bagian atas pada pola Djati Pratiwi untuk bagian depan yaitu, A-M= 1/10 lingkar pinggang, E-P = 3 cm, P-O = ¼ lingkar pinggang +2 cm dikurangi jarak A-M. Cara memperbaikinya yaitu, jarak E-P = 2,5 cm. Sedangkan untuk bagian belakang A-M = 1/10 lingkar pinggang – 1 cm, M – O = 2 cm untuk lipit kupnat, O-P = ¼ lingkar pinggang – 2 cm dikurangi jarak A-M. Garis sisi rok, dikarenakan garis sisi rok pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0.5 cm. Untuk memperoleh garis sisi pinggang bagian bawah (rok) pada pola Djati Pratiwi untuk bagian depan yaitu, A-E ¼ lingkar pinggang + 2 cm, untuk memperbaikinya pada garis rok bagian depan yaitu A-E ¼ lingkar pinggang + 1,5 cm. Sedangkan untuk pola yang bagian belakang yaitu, A-E ¼ lingkar pinggang – 2 cm + 2 cm (kupnat), untuk memperbaikinya yaitu, A-E ¼ lingkar pinggang – 1,5 cm + 2 cm (kupnat). Lingkar kerung lengan, karena terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan. Hal ini, disebabkan pada saat membuat lingkar kerung lengan (bagian badan) pada lubang lengan pada garis lengkunganya kurang masuk kedalam 0.5 cm. Perbaikan yang dilakukan dengan cara pembuatan lingkar kerung lengan dimasukan kedalam lagi sebanyak 0,5 cm. Garis tengah lengan, karena garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang. Kemungkinan disebabkan garis bahu atau kemiringan bahu bergeser kebelakang. Maka untuk memperbaikinya dengan cara memperbaiki terlebih dahulu garis bahu (kemiringan bahu). Lingkar kerung lengan, karena terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan. Hal ini, disebabkan pada saat membuat lingkar kerung lengan (bagian badan) pada lubang lengan pada garis lengkunganya kurang masuk kedalam 0.5 cm. Perbaikan yang dilakukan dengan cara pembuatan lingkar kerung lengan dimasukan kedalam lagi sebanyak 0,5 cm. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada saat membentuk lingkar kerung lengan harus luwes. Garis tengah lengan, karena garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang. Kemungkinan disebabkan garis bahu atau kemiringan bahu bergeser kebelakang. Maka untuk memperbaikinya dengan cara memperbaiki terlebih dahulu garis bahu (kemiringan bahu).

Fitting II, cara memperbaiki lingkar kerung lengan, karena terlihat sedikit bergelombang pada bagian depan. Hal ini disebabkan kemungkinan salah dalam pemasangan lengan bagian belakang dengan bagian depan. Perbaikan yang dilakukan dengan cara lebih teliti dalam pemasangan lengan antara lengan bagian depan dan belakang. Garis sisi rok, dikarenakan garis sisi pada bagian panggul bergeser kebelakang 0.5 cm. Sehingga perlu dilakukan perbaikan. Untuk memperoleh garis sisi pada bagian panggul pola dasar sistem Djati Pratiwi yaitu, bagian depan yaitu, C-F = ¼ lingkar panggul + 2 cm untuk memperbaikinya pada garis rok bagian muka yaitu C-F = ¼ lingkar panggul + 1,5 cm. Sedangkan untuk pola yang bagian belakang yaitu, ¼ lingkar panggul – 2 cm untuk memperbaikinya yaitu, ¼ lingkar panggul – 1,5 cm.

1. Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal

Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi terdapat pada fitting III. Karena disetiap fitting yang dilakukan ada beberapa perbaikan. Pola yang diperbaiki antara lain: garis bahu, garis sisi badan atas pada pinggang dan garis sisi rok.

1. **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa

1. **Kekurangan atau kelemahan pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal**

Pada fitting I adalah pola badan atas panjang bahu kurang 0,5 cm, lebar muka lebih 0,5 cm, dan garis sisi badan pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0,5 cm. Pola rok garis sisi rok pada bagian pinggang bergeser kebelakang 0.5 cm. Pola lengan pendek, lingkar kerung lengan terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan dan garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang 0,5 cm, dan pada pola lengan panjang lingkar kerung terlihat sedikit bergelombang pada lingkar lubang lengan pada badan dan garis tengah lengan terlihat bergeser kebelakang 0,5 cm.

Pada fitting II kekurangan atau kelemahan yang terdapat pada pola dasar sistem Djati Pratiwi adalah lingkar kerung lengan pada lengan pedek terlihat sedikit bergelombang pada bagian depan dan pola rok garis sisi rok pada bagian panggul bergeser kebelakang 0.5 cm.

1. **Cara memperbaiki pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa bertubuh ideal**

Pada fitting I yaitu panjang bahu dengan cara menambahkan panjang bahu 0,5 cm. lebar muka dengan cara mengurangi lebar muka 0,5 cm. Garis sisi badan atas pada bagian depan jarak E – P = 2,5 cm sedangkan pada bagian belakang yaitu O-P = ¼ lingkar pinggang – 1,5 cm dikurangi jarak A-M. Garis sisi rok bagian depan yaitu A-E ¼ lingkar pinggang + 1,5 cm. Sedangkan untuk pola yang bagian belakang yaitu, A-E ¼ lingkar pinggang – 1,5 cm + 2 cm (kupnat). Lingkar kerung lengan pada lengan pendek yaitu lingkar kerung lengan pada badan pada bagian sisi bawah dimasukan kedalam lagi sebanyak 0,5 cm. Garis tengah lengan yaitu dengan cara memperbaiki terlebih dahulu garis bahu (kemiringan bahu). Cara memperbaiki lingkar kerung lengan pada lengan panjang yaitu lingkar kerung lengan pada badan pada bagian sisi bawah dimasukan kedalam lagi sebanyak 0,5 cm. Garis tengah lengan pada lengan panjang yaitu dengan cara memperbaiki terlebih dahulu garis bahu (kemiringan bahu).

Fitting II adalah lingkar kerung lengan pada lengan pendek yaitu dengan cara lebih teliti dalam pemasangan lengan antara lengan bagian depan dan belakang. Garis sisi rok pada bagian depan yaitu C-F = ¼ lingkar panggul + 1,5 cm. Sedangkan bagian belakang yaitu, ¼ lingkar panggul – 1,5 cm.

1. **Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa berubuh ideal**

Kesesuaian pola dasar sistem Djati Pratiwi pada wanita dewasa berubuh ideal terdapat pada fitting III. Karena disetiap fitting yang dilakukan ada beberapa perbaikan. Seperti, garis bahu, garis sisi badan dan garis sisi rok. Dengan memperhatikan perbaikan tersebut, maka pola dasar sistem Djati Pratiwi dapat digunakan oleh wanita dewasa bertubuh ideal.

Melalui penelitian ini, akhirnya penulis dapat memberikan saran kepada Mahasiswa, diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pola dasar sistem Djati Pratiwi dengan bentuk tubuh lainnya, Staf mengajar keahlian Tata Busana, menambah wawasan mengenai pembuatan pola dasar sistem Djati Pratiwi untuk wanita dewasa bertubuh ideal, terutama pada mata kuliah konstruksi pola, Bagi masyarakat yang membuat pakaian, pola dasar sistem Djati Pratiwi yang telah diteliti dapat digunakan untuk membuat pakaian terutama pada wanita dewasa bertubuh ideal.

**Catatan**: artikel ini disusun bedasakan skripsi penulis dengan pembimbing I Dra. Wildati Zahri, M.Pd dan pembimbing II Dra. Yasnidawati, M.Pd

**DAFTAR PUSTAKA**

Aldrich,Winifred. *Metric Pattren Cutting.* London: Blackwell Scientific Publication

Bray,Natalie. 1986. *Dress Pattren designing the basic principles of cut and fit.* London: BSP Profesional Books.

Ernawati,dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

Alwi,Hassan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka

Hutton, Jessie. 1973. *Fashion Tailoring.* New York: Golden press.

Muliawan,Porrie. 1997. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.

Nawawi,Hadari & Martini, Mimi. (1996) *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Poespo, Goet. 2000. *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta : Kanisius.

Pratiwi,Djati dkk,2001. *Pola Dasar Dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Kanisius.

Sogiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: ALFABETA.

1. Mahasiswa penulis skripsi Pendidikan Kesejahteraaan Keluarga untuk periode September 2013 [↑](#footnote-ref-2)
2. Pembimbing I, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang [↑](#footnote-ref-3)
3. Pembimbing II, Dosen Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang [↑](#footnote-ref-4)